

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan fundamental yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga setiap manusia akan selalu berupaya untukelihara dan meningkatkan kebutuhannya akan kesehatan. Seperti yang tertulis dalam Undang – Undang Republik Indonesia no. 36 tahun 2009, bahwa keadaan sehat, yaitu baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Oleh karena itu, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat diperlukan suatu upaya untuk menunjang kesehatan masyarakat dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai hidup sehat dan kebutuhan akan informasi.

Upaya kesehatan dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan dan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Upaya kesehatan ini meliputi peningkatan derajat kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Dalam upaya untuk peningkatan kesehatan yang dapat dilakukan antara lain adalah dengan adanya peningkatan kualitas dari tenaga kesehatan, pelayanan kesehatan yang menjangkau masyarakat, serta ditunjang dengan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai.

Salah satu sarana yang harus ditingkatkan untuk pelayanan kesehatan masyarakat adalah apotek. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI no. 35 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan

Kefarmasian di Apotek, Apotek merupakan tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian serta penyaluran sediaan farmasi, dan persediaan kesehatan lainnya kepada masyarakat. Dalam melakukan pelayanan kesehatan, apotek harus dikelola oleh seorang apoteker yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai apotek agar dapat memberikan suatu pelayanan yang baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 35 tahun 2014, apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker dan berhak melakukan pekerjaan kefarmasian di Indonesia. Apoteker dituntut memiliki kemampuan untuk meningkatkan profesionalisme dalam memberikan pelayanan kefarmasian yang tepat, benar dan aman, serta melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada pasien.

Apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan pemberi pelayanan kepada masyarakat mempunyai peranan penting karena terkait langsung dengan pekerjaan kefarmasian khususnya pelayanan kefarmasian. Karenanya seluruh kegiatan di dalam apotek merupakan tanggung jawab Apoteker Pengelola Apotek (APA) sehingga idealnya seorang apoteker harus selalu hadir dan siap untuk memberikan pelayanan kefarmasian sebagai bentuk pelayanan dan tanggung jawab langsung terhadap setiap permasalahan yang ada di apotek.

Selain itu, seorang apoteker harus memiliki pengetahuan peraturan perundang – undangan dibidang farmasi, serta menguasai manajemen apotek dalam rangka pengembangannya. Oleh karena itu kemampuan dari segi teknis kefarmasian saja tidaklah cukup untuk memberikan pelayanan yang optimal, melainkan perlu dilengkapi

dengan penguasaan manajerial dan kemampuan berkomunikasi yang baik.

Penguasaan manajerial meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi kinerja yang diselenggarakan untuk mengelola setiap investasi dan sumber daya yang ada. Disamping itu, seorang apoteker harus mampu menguasai pengelolaan apotek dari segi bisnis, dengan memperhatikan unsur yang sering disebut “*the tool of management*” yang terdiri dari *Man, Money, Methods, Materials, dan Machines*. Agar sistem tersebut dapat berjalan dengan baik, berkembang serta mencapai target, maka juga perlu diperhatikan beberapa faktor seperti *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) (Seto dkk., 2008).

Untuk mempersiapkan calon apoteker agar mampu memberikan pelayanan kesehatan yang baik kepada masyarakat, diadakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) oleh Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Apotek Pro-Tha Farma. Kegiatan ini bertujuan agar calon apoteker mendapatkan pelatihan serta pembelajaran untuk menjadi tenaga kesehatan yang profesional. Selain itu, diharapkan dari kegiatan PKPA ini, calon apoteker dapat memperoleh pengalaman, menambah wawasan mengenai pekerjaan kefarmasian, serta manfaat yang besar sebagai bekal dalam pengelolaan sebuah apotek dari berbagai aspek, seperti aspek klinis, aspek komunitas, aspek manajemen dan kode etik dari apoteker Indonesia, sehingga calon apoteker berkompeten dan secara profesional siap terjun ke masyarakat.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Adapun tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan – kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Adapun manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek yaitu:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam mengelola Apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktik mengenai pekerjaan kefarmasian di Apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional.